

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi perekonomian yang semakin berkembang pesat telah mendorong perusahaan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Laporan keuangan dibuat untuk memberikan gambaran yang jelas dan transparan mengenai kinerja keuangan perusahaan kepada *stakeholders*, termasuk pemegang saham, investor dan kreditor. Informasi yang diberikan dalam laporan keuangan memungkinkan para *stakeholders* untuk mengevaluasi kinerja keuangan, mengukur profitabilitas hingga membuat keputusan investasi yang tepat. Walaupun demikian, terkadang *stakeholders* mengalami kesulitan dalam memahami isi laporan keuangan (Bassyouny et al., 2022). Untuk itu mereka mulai menyoroti laporan tahunan yang dapat memudahkan mereka untuk membaca ataupun memahami posisi laporan keuangan. Informasi keuangan dan non-keuangan yang terdapat dalam laporan tahunan saling berkaitan sehingga dapat digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan.

Teori keagenan dan teori sinyal sepakat bahwa terdapat asimetri informasi antara manajemen dan pihak eksternal perusahaan (Makhlouf, 2022). Manajemen memiliki akses untuk mendapatkan informasi keuangan dan non-keuangan secara menyeluruh. Sementara itu, pemegang saham dan pihak eksternal hanya memiliki akses terhadap informasi yang diungkapkan melalui laporan yang disusun oleh

manajemen. Asimetri informasi ini dapat menimbulkan berbagai dampak negatif. Salah satu konsekuensinya, yaitu resiko hilangnya kepercayaan para pengguna terhadap informasi akuntansi yang disajikan oleh perusahaan. Tingkat kepercayaan yang semakin menurun dapat menimbulkan hubungan yang tidak baik dengan pihak eksternal, terutama mengingat krusialnya informasi keuangan dalam pengambilan keputusan dan penilaian kinerja perusahaan. Selain itu, asimetri informasi dapat memicu pengambilan keputusan yang salah di antara pemangku kepentingan yang nantinya dapat mengakibatkan potensi kerugian finansial dan buruknya reputasi perusahaan.

Manajemen memiliki keleluasaan untuk secara bebas merincikan informasi terkait kondisi perusahaan tanpa adanya tekanan atas keterkaitan pada batasan tertentu. Keleluasaan ini memungkinkan manajemen untuk lebih bebas dalam memilih jenis informasi yang akan dipublikasikan, meskipun terdapat ketentuan atau persyaratan tertentu yang diberlakukan oleh lembaga atau otoritas pengatur. Pengungkapan naratif memberikan informasi lebih lanjut mengenai aspek-aspek tertentu dari perusahaan. Namun, keleluasaan ini juga dapat menimbulkan potensi distorsi mengenai pencapaian perusahaan atau selektivitas informasi yang mungkin perlu dipertimbangkan oleh pihak eksternal dalam mengevaluasi keandalan dan ketelitian informasi tersebut (Makhlouf et al., 2018). Upaya manajemen dalam memilah informasi yang akan ditampilkan dan disajikan untuk meningkatkan persepsi pembaca dan mengelola reputasi kinerja perusahaan di mata para pemangku kepentingan, seperti investor, pemegang saham, dan lainnya yang dapat mempengaruhi transparansi pelaporan dikenal dengan impresi manajemen. Perilaku impresi manajemen mendorong

manajemen untuk menggunakan kalimat yang dinilai terlalu optimis atau bahkan manipulasi sehingga menyampaikan kesan yang salah terkait terhadap kinerja perusahaan seperti menekankan hasil positif, dan mencoba mengabaikan temuan negatif sebagai instrumen dalam mengungkapkan kondisi ekonomi perusahaan (Melanie Roussy & Michele Rodrigue, 2018; Varachia & Yasseen, 2020).

Salah satu alat ukur yang digunakan dalam mengukur impresi manajemen ini adalah *Tone*. *Tone* merupakan elemen utama dalam pengungkapan narasi oleh manajemen yang digunakan dalam pelaporan kinerja perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada para pemangku kepentingan. *Tone* digunakan sebagai sarana untuk memberikan inspirasi pada narasi dengan menentukan konotasi atau pengaruh yang diinginkan melalui pemilihan kata (Abrahamson & Amir, 1996). Penggunaan *tone* secara efektif mampu menciptakan atmosfer yang sesuai, menggugah emosi pembaca, dan mengarahkan persepsi pembaca. *Tone* memberikan kesempatan kepada manajemen untuk mengungkapkan informasi relevan yang tidak terdapat dalam laporan keuangan.

Dalam konsep impresi manajemen, penggunaan *positive tone* yang dapat meningkatkan reputasi perusahaan akan lebih banyak ditemukan dibandingkan *negative tone*. Hal ini dikarenakan *negative tone* dinilai dapat memberikan kesan buruk pada perusahaan sehingga manajemen berupaya untuk mengurangnya. Perilaku manajemen untuk meningkatkan *positive tone* dan mengurangi *negative tone* sejalan dengan *optimistic disclosure tone*. *Optimistic disclosure tone* merupakan *tone* yang dapat memberikan harapan, keyakinan, atau kepercayaan tinggi terhadap kinerja perusahaann (Luo & Zhou, 2020). *Optimistic disclosure tone* dapat memberikan

pengaruh terhadap persepsi dan keputusan para pemangku kepentingan pada perusahaan. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *optimistic disclosure tone* dapat meningkatkan harga saham ataupun meningkatkan reputasi perusahaan (Fu et al., 2021; Garcia Osma et al., 2018) . Dalam penelitian ini, penggunaan *optimistic disclosure tone* yang digunakan merujuk ke arah perilaku oportunistik manajemen.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan seperti komite audit dapat membatasi manajemen untuk melakukan tindakan oportunistik salah satunya dalam penggunaan *tone* dalam pelaporan naratif perusahaan (Al-Sayani et al., 2020; Buallay, 2018; Makhlof, 2022). Menurut penelitian tersebut, penerapan mekanisme pengawasan dan keberadaan komite audit memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kualitas informasi keuangan dan tahunan secara keseluruhan. Secara bersamaan, langkah-langkah ini memainkan peran penting dalam mengendalikan perilaku manajerial, yang secara efektif mengurangi tindakan oportunistik yang dapat membahayakan integritas pelaporan keuangan. Hasil yang dicapai oleh organisasi sering kali diperbesar, berkontribusi pada pengagungan atas pencapaian manajemen perusahaan. Namun, hal ini dapat menimbulkan gambaran yang menipu, karena pembaca dapat disesatkan untuk melihat gambaran yang lebih baik daripada realitas objektif.

Selanjutnya komite audit di suatu perusahaan sangat penting untuk praktik tata kelola perusahaan yang baik. Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Al Lawati & Hussainey, 2020). Hasil penelitian mereka menegaskan bahwa keberadaan dan efektivitas aktivitas komite audit dalam suatu perusahaan memiliki

dampak yang sangat signifikan dalam mendorong praktik tata kelola perusahaan yang baik. Temuan tersebut memberikan validasi ilmiah terhadap pentingnya peran komite audit sebagai penjaga integritas keuangan, pengawas kepatuhan regulasi, dan pencegah potensi risiko kecurangan, semuanya berkontribusi pada fondasi yang kuat bagi praktik tata kelola perusahaan yang berdaya saing dan berkelanjutan. Selain itu, Almarayeh et al. (2022) juga menegaskan bahwa komite audit dianggap sebagai bagian penting dalam membatasi manajemen laba. Hal ini sebagai langkah untuk memitigasi dampak manajerial yang mementingkan diri sendiri pada praktik pengungkapan laporan naratif.

Keberadaan komite audit yang efektif sangat penting dalam mengawasi perilaku oportunistik manajemen terhadap laporan keuangan dan tahunan. Hal ini menekankan betapa pentingnya kualitas dari komite audit tersebut. Komite audit memiliki berbagai karakteristik sebagai upaya meningkatkan kualitasnya. Untuk itu penelitian ini menguji karakteristik-karakteristik komite audit dan bagaimana kaitannya dengan pengungkapan *tone* yang dinilai terlalu optimis pada laporan tahunan. Contohnya, independensi komite audit merupakan karakteristik penting dalam memitigasi pengungkapan *tone*. Komite audit independen dapat mendeteksi dan mencegah praktik oportunistik manajemen dengan lebih baik karena tidak terpengaruh oleh manajemen perusahaan (Nassir Zadeh et al., 2023). Selain itu, keterlibatan pakar keuangan anggota komite audit juga dapat membantu dalam mencegah oportunistik manajemen melalui pengungkapan *tone* yang dilakukan pada laporan tahunan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lee & Park (2019) yang menunjukkan bahwa pakar keuangan komite audit, khususnya pakar keuangan akuntansi dapat mengurangi penggunaan *tone* MD&A yang tidak normal.

Penelitian ini menguji pengaruh karakteristik komite audit yang terdiri dari independensi komite audit, pakar keuangan komite audit, rapat komite audit, dan keanggotaan perempuan komite audit terhadap *optimistic disclosure tone* yang nantinya akan berpengaruh terhadap kualitas pelaporan perusahaan. Laporan yang digunakan adalah laporan tahunan bagian laporan direksi. Penelitian ini mencari bukti yang berkaitan dengan upaya pencegahan penggunaan *optimistic disclosure tone* yang berlebihan yang dilakukan oleh manajemen. Dengan diakui bahwa laporan direksi menjadi salah satu panduan yang paling sering dikonsultasikan dalam laporan tahunan, penelitian ini menganggapnya sebagai elemen kunci yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan eksternal perusahaan (Al-Sayani et al., 2020). Penelitian ini menggunakan data dan informasi yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melakukan pengungkapan informasi mengenai komite audit. Objek yang dipilih yaitu negara Indonesia karena sebagian besar penelitian mengenai pengungkapan *optimistic disclosure tone* dilakukan di negara-negara maju, sedangkan di wilayah negara berkembang khususnya Indonesia masih minim.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh independensi komite audit terhadap *optimistic disclosure tone* pada laporan direksi?
2. Bagaimana pengaruh pakar keuangan komite audit terhadap *optimistic disclosure tone* pada laporan direksi?
3. Bagaimana pengaruh frekuensi rapat komite audit terhadap *optimistic disclosure tone* pada laporan direksi?
4. Bagaimana pengaruh keanggotaan perempuan pada komite audit terhadap *optimistic disclosure tone* pada laporan direksi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh independensi anggota komite audit terhadap *optimistic disclosure tone* pada laporan direksi pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
2. Menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh pakar keuangan anggota komite audit terhadap *optimistic disclosure tone* pada laporan direksi pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

3. Menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh frekuensi rapat komite audit terhadap *optimistic disclosure tone* pada laporan direksi pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia
4. Menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh keanggotaan perempuan pada komite audit terhadap *optimistic disclosure tone* pada laporan direksi pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran kepada perusahaan mengenai pentingnya komite audit untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan mengurangi penggunaan *optimistic disclosure tone* yang mengarah pada perilaku oportunistik manajemen pada laporan tahunan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya keakuratan narasi informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Harapannya dengan adanya informasi tersebut, investor tidak hanya mempertimbangkan aspek keuangan saja tetapi juga aspek tata kelola perusahaan dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan literatur, rujukan dan referensi atau bahan pengembangan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Pembahasan yang dilakukan pada penulisan skripsi ini mengikuti sistematika sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori mengenai konsep dan teori yang mendasari yang mendukung penelitian, review penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan pengembangan hipotesis atas masalah yang dibahas dalam penelitian ini

Bab III merupakan metodologi penelitian yang jenis penelitian, metode yang akan digunakan dalam penelitian termasuk populasi dan sampel penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel serta metode analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang terdiri dari analisis data, interpretasi hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan penelitian.

Bab V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan, implikasi penelitian, keterbatasan serta saran saran untuk pengembangan penelitian kedepannya.